

Analisis Harga Karet Juli 2014

Secara umum, pergerakan harga karet sepanjang Juli 2014 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, bergerak naik dengan tren fluktuatif. Bahkan pada awal pekan pertama Juli 2014, seperti yang terlihat pada *chart*, harga karet bergerak naik dan kemudian terpental pada pekan kedua dan ketiga dan selanjutnya pada pekan keempat Juli 2014 kembali reli. Di bursa Singapura pada transaksi Selasa (1/7), harga berada pada level US\$ 174,3 sen/kg dan di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan pasar fisik nasional berada pada level Rp 18.508 per kg.

Bergerak naiknya harga karet pada awal Juli 2014, tersendat pada akhir pekan pertama Juli 2014. Pada transaksi Jumat (4/7), di bursa Tocom harga terpantau mengalami pelemahan. Pelemahan harga karet ini dipicu oleh aksi *profit taking* para investor yang didorong oleh penguatan harga karet sejak 3 pekan lalu. Terpantau bahwa pergerakan harga karet yang sebelumnya telah cukup terangkat oleh sentimen peningkatan harga minyak mentah serta kondisi perekonomian Tiongkok terpantau mulai melemah. Harga karet di Bursa Tocom yang telah naik cukup jauh dari level harga psikologis di kisaran 200 Yen/kg dipicu oleh mulai jenuh akibat belum adanya sentimen positif baru. Imbas dari posisi kurang sentimen tersebut, harga karet di Bursa Tocom diduga mulai tergerus aksi *profit taking*.

Sehingga pada transaksi akhir pekan pertama Juli, untuk kontrak November 2014 turun 0,57% ke tingkat harga 211,3 Yen/kg atau melemah 1,2 Yen/kg. Sementara di bursa SHFE, harga karet terpantau juga sedang mengalami pergerakan melemah. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak September 2014 turun 0,17% ke tingkat harga 14.830 Yuan per ton atau melemah 25 Yuan per ton. Kemudian di Tanah Air, di pasar fisik Palembang, karet diperdagangkan pada level Rp 18.636 atau naik dari awal pekan sebelumnya.

Pelemahan di akhir pekan pertama berlanjut pada transaksi awal pekan kedua Juli 2014, Senin (7/7). Di bursa Tocom terpantau harga kembali sedang bergerak melemah yang dipicu oleh dorongan yang menguat dari pelemahan harga minyak mentah global dan potensi pelemahan *demand* Tiongkok. Pergerakan harga minyak mentah yang kembali anjlok akibat peningkatan ekspor Libia, terus menekan harga karet di Tocom untuk melemah. Harga karet Tocom yang sebelumnya telah mendekati level 220 Yen/kg kini mulai berada cukup dekat di level harga psikologis pada kisaran 200 Yen/kg akibat terus melemahnya harga minyak mentah global. Pergerakan melemah pada minyak mentah global berimbas pada potensi penguatan daya saing karet sintetis di pasar yang berdampak pada pelemahan harga karet alam.

Selain faktor penurunan harga minyak mentah global, pergerakan melemah pada karet Tocom juga dipicu oleh tingginya persediaan karet di Tiongkok. Terpantau pada persediaan karet Shanghai, stok karet masih cukup tinggi dengan berada di level 150.000 ton. Tingginya tingkat persediaan di Tiongkok tersebut menumbuhkan ekspektasi akan pelemahan *demand* karet Tocom di pasar Tiongkok.

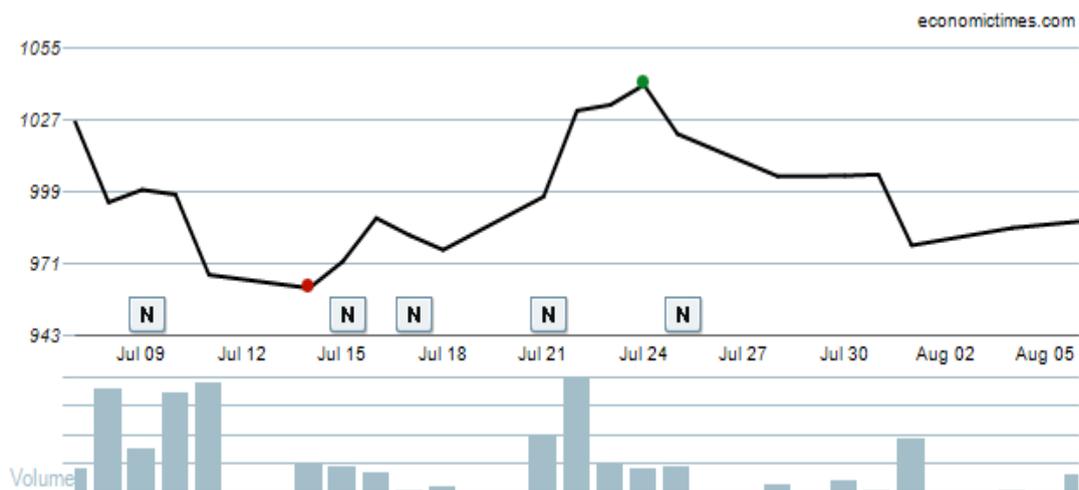
Hingga pertengahan Juli 2014, perdagangan komoditas karet pada Senin (14/7) tampak bergerak menguat tipis dibanding pekan sebelumnya. Di bursa Singapura, harga berada pada level US\$ 167,7 sen/kg untuk kontrak Agustus 2014 dan di pasar spot Palembang berada pada level Rp 17.549 per kg atau tertekan dibanding awal pekan sebelumnya.

Sementara itu di bursa Tocom pada Senin (14/7), tercatat sedang mengalami penguatan tipis. Penguatan itu diduga merupakan imbas aksi beli para investor pasca anjloknya harga karet pada akhir pekan sebelumnya. Pergerakan harga karet yang turun tajam dan merupakan rekor mingguan terburuk 6 bulan terpantau mulai memicu aksi beli oleh para investor di Tocom. Harga karet yang terus tergerus akibat penguatan daya saing karet sintetis pasca anjloknya harga minyak mentah global membuat harga karet dianggap telah terlalu rendah. Selain itu, pada pekan kedua Juli 2014, dorongan tingkat persediaan karet di Bursa Tocom juga menjadi sentimen negatif kuat pada pekan kedua Juli 2014, akibat indikasi penumpukan *supply* sehingga harga karet Tocom sulit untuk bergerak bangkit.

Kendati demikian, penguatan harga karet di Bursa Tocom pada perdagangan Senin dan Selasa (14/7 dan 15/7) diduga turut terangkat oleh pergerakan nilai mata uang Yen. Pergerakan nilai mata uang Yen yang bergerak cenderung melemah pasca penguatan pekan kemarin, diduga turut meningkatkan aksi beli investor asing di Bursa Tocom yang diperdagangkan dalam Yen. Pada perdagangan Selasa (15/7) di Bursa Tocom, harga karet terpantau sedang mengalami pergerakan menguat tipis. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak Desember 2014 naik 0,05% ke tingkat harga 201,4 Yen/kg atau menguat 0.1 Yen/kg.

Penguatan ini berlanjut hingga akhir pekan ketiga, Jumat (18/7). Harga karet di Bursa Tocom pada Jumat, terpantau sedang mengalami pergerakan menguat cukup signifikan. Penguatan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh sentimen positif dari jatuhnya pesawat Malaysia Airlines di kawasan Ukraina. Jatuhnya pesawat MH-17 milik Malaysia Airlines di Ukraina yang diduga terkena serangan rudal, terpantau turut memicu harga karet Tocom untuk tergenjot tinggi. Penguatan harga minyak mentah global akibat dari konflik tersebut, menjadi faktor pendorong penguatan harga karet akibat faktor substitusi karet alam dan karet sintetis. Harga minyak mentah sendiri, terdorong menguat akibat potensi sanksi terhadap Rusia selaku negara yang masuk dalam kategori penghasil minyak terbesar di dunia.

Hingga pada akhir pekan keempat Juli 2014, Jumat (25/7), atau jelang libur dan cuti nasional, harga karet di dalam negeri mulai bergerak stagnan. Di pasar spot Palembang, harga berada pada level Rp 17.709 per kg atau naik dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 17.549 per kg. Demikian juga di bursa karet Singapura, tercatat harga pada level US\$ 168,8 sen per kg untuk kontrak Agustus 2014. Sementara di bursa internasional, terutama bursa Tocom, pada awal perdagangan sesi Jumat pagi terpantau harga sedang mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga itu dipicu oleh aksi tunggu para investor terhadap pergerakan kontrak karet untuk bulan Juli.



Hingga akhir Juli, Rabu (30/7), harga karet di bursa Tocom masih terpantau sedang mengalami pelemahan. Pelemahan itu dapat dilihat pada data industri di Jepang. Data industri Jepang yang mengalami pelemahan secara MoM terpantau memicu tekanan harga karet. Rilis data yang menunjukkan produksi Industri Jepang yang turun dari level 0,7% ke level -3,3% mengindikasikan sektor industri Jepang yang lesu. Imbas dari hal tersebut, harga karet mengalami pelemahan akibat potensi pelemahan *demand* dari sektor industri Jepang.